

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya.¹

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*²

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 39

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hal. 793

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting, bahkan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Maka dari itu pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003.³ Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”⁴

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan realisasi dari salah satu didirikannya Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk lebih mudahnya pencapaian tujuan dari setiap unit kependidikan dari tujuan pendidikan nasional, maka terdapat pula tujuan pendidikan institusional. Tujuan institusional ini sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya, seperti Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 14

⁴ *UU Sistem Pendidikan Nasioal (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

(SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan tujuan pendidikan Perguruan Tinggi.⁵

Dari tujuan institusional, masing-masing unit atau jenjang pendidikan membuat tujuan yang lebih kecil lagi, yaitu tujuan kurikuler.⁶ Dalam tujuan kurikuler telah tercantum tujuan bidang studi. Salah satu bidang studi / mata pelajaran dalam tujuan kurikuler adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan unsur pendidikan nasional yang dianggap penting karena matematika merupakan salah satu komponen yang ikut serta berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari dalam setiap jenjang harus benar-benar dikuasai oleh peserta didik agar tidak tertinggal dan kesulitan menerima pendidikan matematika di jenjang selanjutnya.

Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang disukai dan tidak ditakuti oleh peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap matematika itu pelajaran yang kurang menarik, sulit dan bahkan membosankan. Hal tersebut akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷ Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah. Hasil belajar dapat dicapai secara maksimal dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Untuk

⁵ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin ... hal. 15

⁶ *Ibid* ... hal. 15

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

menghasilkan pembelajaran yang baik dan menarik, dibutuhkan model pembelajaran yang harus diterapkan dalam mengajar seorang guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Siswa harus mempunyai motivasi, kritis dan kreatif dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran konvensional merupakan salah satu faktor yang mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Karena pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru biasanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa kelemahan dari pembelajaran dengan metode ceramah, antara lain: a) membosankan; b) peserta didik tidak aktif; 3) informasi hanya satu arah; 4) *feedback* relatif rendah; 5) menggurui dan melelahkan; 6) kurang melekat pada ingatan peserta didik; 7) kurang terkendali, baik waktu maupun materi; 8) monoton; 9) tidak mengembangkan kreativitas peserta didik; 10) menjadikan peserta didik hanya sebagai obyek didik; 11) tidak merangsang peserta didik untuk membaca.⁸ Jika selama ini matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak, sedangkan guru menjelaskan hanya dengan ceramah tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar matematika. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar siswa juga menurun.

⁸ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 93-94

Materi himpunan merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep abstrak. Akan tetapi sebagian dari sub bab materi himpunan dapat dikaitkan dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran matematika selama ini guru mengajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Model pembelajaran seperti ini kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika yang mayoritas berkaitan dengan konsep abstrak. Pembelajaran dengan konsep abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak (tidak nyata).⁹ Apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, maka hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik pun juga tidak dapat meningkat.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru harus kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika, yang berkaitan dengan konsep abstrak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan konsep abstrak adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik ke dalam kelas.¹⁰ Hal ini mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 120

¹⁰ Mashudi, Asrop Safi'i, dan Agus Purwowidodo, *Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 99

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹ Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.¹²

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMPN 2 Ngunut Tulungagung. Peneliti melihat adanya pembelajaran di SMPN 2 Ngunut yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional guru hanya ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa ke dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁴ Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini dikarenakan isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-

¹¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 4

¹² Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 137

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...* hal. 34

¹⁴ *Ibid*,... hal. 44

kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 34

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan mutu matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mengajarkan materi Himpunan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Bagi Guru

- i. Memberikan masukan kepada guru mata pelajaran matematika dalam menggunakan model pembelajaran
- ii. Menambah wawasan dan tuntutan agar guru mata pelajaran matematika lebih kreatif dalam proses pembelajaran

- b. Bagi Siswa

- i. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi Himpunan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif;

- ii. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi untuk memotivasi kepada guru yang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa-siswi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang karya ilmiah dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi wacana dan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi, serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mencermati penafsiran istilah terhadap judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional, sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal disebut dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa ke dalam kelas. CTL mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁶

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁷

c. Himpunan

Konsep *Himpunan* adalah suatu konsep mendasar dalam cabang ilmu matematika. Secara intuitif, sebuah himpunan adalah setiap daftar, kumpulan atau kelas obyek-obyek yang didefinisikan secara jelas.¹⁸

2. Penegasan operasional

a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk

¹⁶ Mashudi, Asrop Safi'i, dan Agus Purwowododo, *Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme ...* hal. 99

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...* hal.54

¹⁸ Seymour Lipschutz, *Teori Himpunan*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 1

membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun masyarakat.

b. Hasil belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai *post test* yang diperoleh siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

c. Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi (1) Latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Definisi Istilah, (6) Sistematika Skripsi.

BAB II merupakan landasan teori yang meliputi: (1) Hakikat Matematika, (2) Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)*, (3) Hasil Belajar, (4) Materi Himpunan, (5) Kajian Penelitian Terdahulu, (6) Kerangka Berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian, (3) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran (4) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (5) Teknik Analisis Data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB VI merupakan penutup. Dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.